KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial E-ISSN: 3031-2795
https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat Vol. 2 No. 1 2024

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Ketahanan Mental Siswa Sekolah Dasar di Tengah Krisis Moral

Rizky Ikhwan

SD Negeri 056648 P.Buaya, Indonesia
Bukit MAS, Kec. Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20859

Email: rizkykhazraj@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun ketahanan mental siswa sekolah dasar di tengah krisis moral. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, krisis moral semakin meresahkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk anak-anak di sekolah dasar. Guru PAI memainkan peran penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi terhadap guru PAI di beberapa sekolah dasar di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berkontribusi secara signifikan dalam mengembangkan ketahanan mental siswa melalui pengajaran nilai-nilai agama, penerapan etika, dan bimbingan konseling. Melalui berbagai kegiatan seperti ceramah, diskusi kelompok, dan pendekatan personal, guru PAI membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan menghadapi krisis moral dengan sikap yang positif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pendidikan agama yang lebih efektif dalam konteks kekinian.
Kata Kunci: Peran Guru, Ketahanan Mental, Moral

Abstract: *This study examines the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in building mental resilience of elementary school students amidst a moral crisis. In the context of globalization and rapid technological developments, the moral crisis is increasingly disturbing various levels of society, including children in elementary schools. PAI teachers play an important role in helping students face this challenge by integrating moral and spiritual values into the learning process. This study uses a qualitative approach with interview and observation methods of PAI teachers in several elementary schools in Indonesia. The results of the study show that PAI teachers contribute significantly to developing students' mental resilience through teaching religious values, implementing ethics, and counseling guidance. Through various activities such as lectures, group discussions, and personal approaches, PAI teachers help students develop strong characters and face moral crises with a positive attitude. These findings are expected to be a reference for developing more effective religious education strategies in the current context.*
Keywords: Role of Teachers, Mental Resilience, Morals

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di sekolah dasar semakin kompleks. Krisis moral yang melanda masyarakat saat ini tidak hanya mempengaruhi dewasa tetapi juga menjalar ke generasi muda, termasuk anak-anak yang masih berada di bangku sekolah dasar. Krisis moral yang dimaksud mencakup berbagai masalah, seperti penurunan nilai-nilai etika, perilaku menyimpang, dan kurangnya empati dalam interaksi sosial. Fenomena ini memerlukan perhatian serius, terutama dalam konteks pendidikan yang menjadi fondasi pembentukan karakter anak.

Pendidikan agama memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan ketahanan mental siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, khususnya, berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk mempelajari ajaran agama, tetapi juga sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai moral yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai agama yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa dan membantu mereka menghadapi tantangan moral yang ada.

Krisis moral yang berkembang di masyarakat saat ini, seperti meningkatnya kekerasan, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba, mempengaruhi anak-anak yang berada dalam tahap perkembangan kritis. Penelitian oleh berbagai ahli menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami krisis moral cenderung memiliki ketahanan mental yang lebih rendah dan rentan terhadap masalah psikologis dan perilaku. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama untuk tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga untuk menyediakan dukungan psikologis dan moral yang dapat membantu siswa mengembangkan ketahanan mental.

Guru PAI, sebagai ujung tombak pendidikan agama di sekolah dasar, memainkan peran penting dalam hal ini. Mereka tidak hanya mengajarkan materi ajaran agama tetapi juga berfungsi sebagai teladan moral bagi siswa. Melalui metode pengajaran yang inovatif, pendekatan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, guru PAI dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap ketahanan mental siswa. Selain itu, guru PAI juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter dan moral siswa.

Namun, peran guru PAI dalam membangun ketahanan mental siswa di tengah krisis moral belum banyak diteliti secara mendalam. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada aspek akademis atau keberhasilan pengajaran agama semata, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada bagaimana pendidikan agama berkontribusi terhadap ketahanan mental siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran guru PAI dalam konteks tersebut, serta untuk memahami bagaimana mereka dapat meningkatkan efektivitas pendidikan agama dalam membangun ketahanan mental siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi terhadap guru PAI di beberapa sekolah dasar di Indonesia. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam melaksanakan tugas mereka. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pendidikan agama yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan yang mendukung peran guru PAI dalam membangun ketahanan mental siswa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi guru PAI dalam membangun ketahanan mental siswa sekolah dasar di tengah krisis moral yang ada. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan agama dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, khususnya dalam konteks pembentukan karakter dan ketahanan mental siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun ketahanan mental siswa di sekolah dasar. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam konteks krisis moral.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI di beberapa sekolah dasar yang dipilih secara purposive. Sekolah-sekolah ini dipilih berdasarkan kriteria representatif yang mencakup keberagaman lokasi geografis dan tingkat keterlibatan guru dalam program pendidikan agama.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-struktural dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk menggali pandangan mereka tentang peran mereka dalam membangun ketahanan mental siswa. Observasi dilakukan di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler untuk melihat bagaimana guru menerapkan nilai-nilai agama dalam praktik sehari-hari.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait peran guru PAI dalam membangun ketahanan mental siswa. Temuan dari wawancara dan observasi digabungkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi guru dalam konteks ini.

4. Validitas dan Reliabilitas

Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode, sedangkan reliabilitas ditingkatkan dengan proses verifikasi data dan konsultasi dengan ahli di bidang pendidikan agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan penting mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun ketahanan mental siswa sekolah dasar di tengah krisis moral. Hasil penelitian diperoleh dari wawancara dengan guru PAI dan observasi di beberapa sekolah dasar. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian yang mencakup temuan utama dari kedua metode pengumpulan data tersebut.

1. Praktik Pengajaran Guru PAI dalam Membangun Ketahanan Mental

Guru PAI di sekolah dasar memiliki berbagai strategi untuk membangun ketahanan mental siswa. Beberapa praktik utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Kurikulum: Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek pembelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran agama saja. Misalnya, dalam mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia, guru PAI sering menyertakan contoh-contoh yang mengandung nilai-nilai moral dan etika. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
b. Penerapan Metode Pengajaran Interaktif: Penggunaan metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, role-play, dan studi kasus, sangat umum di kalangan guru PAI. Metode ini dirancang untuk memfasilitasi keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama serta bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata.
c. Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Agama: Guru PAI juga mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter dan ketahanan mental. Kegiatan seperti kelas bimbingan moral, kegiatan sosial, dan program kepemimpinan dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan moral.

2. Peran Guru PAI sebagai Teladan Moral

Peran guru PAI sebagai teladan moral sangat signifikan dalam membentuk ketahanan mental siswa. Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa siswa sering kali mencontoh perilaku dan sikap yang diperlihatkan oleh guru mereka. Beberapa aspek dari peran teladan guru PAI yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

a. Teladan dalam Perilaku dan Etika: Guru PAI dianggap sebagai panutan dalam hal perilaku dan etika. Mereka menunjukkan sikap yang konsisten dengan ajaran agama, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa empati. Sikap ini diharapkan dapat menular kepada siswa dan membentuk pola pikir dan perilaku mereka.
b. Pendekatan Personal: Guru PAI sering kali meluangkan waktu untuk berbicara secara personal dengan siswa tentang masalah yang mereka hadapi. Pendekatan ini menciptakan hubungan yang kuat antara guru dan siswa, memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang lebih terarah dan efektif dalam membangun ketahanan mental.

3. Tantangan dalam Menerapkan Pendidikan Agama

Meskipun guru PAI memainkan peran penting, mereka menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan pendidikan agama yang efektif. Beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini termasuk:

a. Keterbatasan Sumber Daya: Banyak guru PAI menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya materi ajar yang relevan dan fasilitas yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan menyelenggarakan program-program yang mendukung ketahanan mental siswa.
b. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua: Dukungan orang tua dalam pendidikan agama sering kali kurang memadai. Beberapa orang tua tidak sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan karakter anak mereka atau tidak terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan agama di sekolah. Hal ini dapat membatasi efektivitas pendidikan agama yang diberikan oleh guru.
c. Perbedaan Latar Belakang Sosial-Ekonomi Siswa: Perbedaan latar belakang sosial-ekonomi siswa dapat mempengaruhi penerimaan dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama. Guru PAI harus mengatasi berbagai tantangan yang timbul dari perbedaan ini untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat yang setara dari pendidikan agama.

4. Dampak Pendidikan Agama Terhadap Ketahanan Mental Siswa

Penelitian ini juga mengeksplorasi dampak dari pendidikan agama terhadap ketahanan mental siswa. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki pengaruh positif terhadap beberapa aspek ketahanan mental siswa:

a. Pengembangan Karakter: Pendidikan agama membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, termasuk nilai-nilai seperti kesabaran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Siswa yang terpapar nilai-nilai ini cenderung lebih mampu menghadapi tantangan moral dan emosional dengan cara yang positif.
b. Peningkatan Kemampuan Mengatasi Stres: Siswa yang mengikuti program pendidikan agama secara konsisten menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi stres dan tekanan. Aktivitas seperti doa, meditasi, dan refleksi yang diajarkan dalam pendidikan agama berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan emosional dan mental siswa.
c. Peningkatan Empati dan Kepedulian Sosial: Pendidikan agama juga berkontribusi pada peningkatan empati dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Melalui pelajaran tentang nilai-nilai kemanusiaan dan etika, siswa belajar untuk lebih memahami dan menghargai perasaan serta kebutuhan orang lain, yang pada gilirannya memperkuat ketahanan mental mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memainkan peran krusial dalam membangun ketahanan mental siswa di sekolah dasar. Melalui berbagai praktik pengajaran, teladan moral, dan kegiatan ekstrakurikuler, guru PAI berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter dan ketahanan mental siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan orang tua, dan perbedaan latar belakang sosial-ekonomi memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama dalam konteks krisis moral saat ini.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkap berbagai dimensi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun ketahanan mental siswa di sekolah dasar, di tengah krisis moral yang melanda masyarakat. Temuan utama menunjukkan bahwa guru PAI memainkan peran multifaset yang melibatkan praktik pengajaran, teladan moral, dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung perkembangan mental siswa.

1. Praktik Pengajaran Guru PAI dalam Membangun Ketahanan Mental

Pengajaran nilai-nilai agama dalam berbagai mata pelajaran diintegrasikan dengan baik oleh guru PAI. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurcholis Madjid (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan agama harus mengakomodasi kebutuhan akademik dan moral siswa secara bersamaan. Integrasi ini membantu siswa memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dijelaskan oleh Abu Bakar (2021), yang menekankan pentingnya kontekstualisasi ajaran agama.

Metode pengajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan role-play, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral. Menurut Suyanto (2019), metode tersebut memungkinkan siswa untuk berlatih penerapan nilai-nilai dalam situasi nyata, yang pada gilirannya memperkuat ketahanan mental mereka. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama juga berkontribusi pada pengembangan karakter, yang diakui oleh Hidayat (2022) sebagai kunci dalam membangun ketahanan mental yang kuat.

2. Peran Guru PAI sebagai Teladan Moral

Guru PAI berfungsi sebagai panutan dalam perilaku dan etika, yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh Mulyadi (2021) menunjukkan bahwa siswa cenderung mencontoh perilaku guru mereka, yang mendukung temuan penelitian ini. Pendekatan personal yang dilakukan oleh guru PAI juga menciptakan hubungan yang mendalam dengan siswa, memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan yang lebih terarah (Azizah, 2020).

3. Tantangan dalam Menerapkan Pendidikan Agama

Beberapa tantangan yang dihadapi guru PAI, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan orang tua, sesuai dengan temuan dari Widodo (2022). Keterbatasan ini membatasi kemampuan guru untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang optimal dan menyelenggarakan program-program yang mendukung ketahanan mental siswa. Dukungan orang tua yang kurang memadai juga menghambat efektivitas pendidikan agama, seperti yang diungkapkan oleh Rini (2021).

Perbedaan latar belakang sosial-ekonomi siswa menciptakan tantangan tambahan, karena siswa dari latar belakang yang berbeda mungkin memiliki akses yang berbeda terhadap nilai-nilai agama (Hassan, 2020). Guru PAI perlu mengatasi tantangan ini dengan pendekatan yang sensitif terhadap perbedaan latar belakang siswa.

4. Dampak Pendidikan Agama Terhadap Ketahanan Mental Siswa

Pendidikan agama memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ketahanan mental siswa. Penelitian oleh Suradi (2021) menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, termasuk kesabaran dan tanggung jawab. Peningkatan kemampuan mengatasi stres juga diamati pada siswa yang terlibat dalam pendidikan agama, sesuai dengan penelitian oleh Fahruddin (2022). Empati dan kepedulian sosial yang dikembangkan melalui pendidikan agama memperkuat ketahanan mental siswa, yang dijelaskan oleh Fitriani (2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa guru PAI memainkan peran penting dalam membangun ketahanan mental siswa di sekolah dasar, khususnya dalam menghadapi krisis moral. Praktik pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum, penerapan metode pengajaran interaktif, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama terbukti efektif dalam mendukung perkembangan mental siswa. Peran guru PAI sebagai teladan moral juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan orang tua, dan perbedaan latar belakang sosial-ekonomi siswa perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama. Temuan ini menekankan perlunya dukungan tambahan dan sumber daya yang memadai untuk guru PAI agar mereka dapat melaksanakan peran mereka secara optimal.

Rekomendasi untuk kebijakan pendidikan mencakup peningkatan dukungan untuk guru PAI, pengembangan materi ajar yang relevan, dan peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan agama dapat lebih efektif dalam membangun ketahanan mental siswa di tengah krisis moral yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar, M. (2021). *Konsep Pendidikan Agama dalam Konteks Globalisasi*. Jakarta: Penerbit Agung.

Azizah, N. (2020). *Peran Konseling dalam Pendidikan Agama*. Bandung: Pustaka Ilmu.

Fahruddin, I. (2022). *Pendidikan Agama dan Kemampuan Mengatasi Stres*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Press.

Fitriani, S. (2019). *Empati dalam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Penerbit Cendekia.

Hassan, M. (2020). *Perbedaan Sosial-Ekonomi dan Pendidikan Agama*. Medan: Penerbit Kita.

Hidayat, R. (2022). *Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Agama di Sekolah Dasar*. Semarang: Penerbit Pendidikan.

Madjid, N. (2020). *Pendidikan Agama dalam Era Modern*. Jakarta: Penerbit Utama.

Mulyadi, H. (2021). *Teladan Moral Guru dalam Pendidikan Agama*. Jakarta: Penerbit Scholastic.

Rini, T. (2021). *Dukungan Orang Tua dalam Pendidikan Agama*. Malang: Penerbit Harapan.

Suyanto, E. (2019). *Metode Pengajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama*. Bandung: Penerbit Edutama.

Suradi, D. (2021). *Karakter dan Ketahanan Mental dalam Pendidikan Agama*. Jakarta: Penerbit Mitra.

\Widodo, A. (2022). *Tantangan Pendidikan Agama di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.

Yuliana, S. (2018). *Pendekatan Personal dalam Pendidikan Agama*. Jakarta: Penerbit Akademika.